

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009:8). Tipe penelitian kuantitatif ini adalah tipe penelitian korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2010:313).

B. Identifikasi Masalah

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:38). Penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas, yaitu:

a. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009:39). Variabel terikat dari penelitian ini adalah kepuasan berkonseling siswa.

b. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2009:39).

Variabel bebas penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap konseling individu.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu penelitian (Widjono, 2007:120).

Pada penelitian ini definisi operasional dari variabel yang diukur dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Variabel Terikat (*Dependent Variable*) : kepuasan berkonseling

Tingkat kepuasan berkonseling adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dengan harapannya.

Adapun indikator menurut Irawan (2004: 37-39) kepuasan konsumen/klien terhadap suatu produk atau jasa didorong oleh beberapa faktor yaitu:

1. Kehandalan (reliability) : kemampuan guru pembimbing (konselor) dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling seperti yang telah disepakati bersama, dengan segera, akurat dan memuaskan.
2. Daya tanggap (responsiveness) : merupakan kesediaan dan kecepatan serta spontanitas guru pembimbing (konselor) dalam memberikan pelayanan bimbingan konseling kepada siswa sesuai dengan masalah dan kebutuhannya.

3. Sikap dan perilaku : bahwa guru pembimbing (konselor) harus mempunyai sikap dan perilaku yang positif, (menghargai, jujur, adil, terbuka, dll) bukan hanya ketika menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.
4. Empati : guru pembimbing (konselor) memiliki rasa peduli untuk memperhatikan siswa secara individual, memahami kebutuhannya serta mudah untuk dihubungi.
5. Bukti fisik : merupakan dimensi yang mudah dilihat oleh siswa (klien) dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dengan harapan.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan angket dengan Skala Likert, dengan interpretasi semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan adanya kepuasan berkonseling yang dimiliki individu, dan semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan kurangnya kepuasan berkonseling yang dimiliki individu.

b) Variabel Bebas (Independent Variable) : Persepsi siswa terhadap konseling individu

Persepsi siswa terhadap layanan konseling individu adalah proses tanggapan, pengelihatian, dan penilaian terhadap suatu obyek dengan menyimpulkan informasi dalam menafsirkan pesan oleh peserta didik secara (tatap muka) perorangan dengan tujuan mengembangkan potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif. Metode pendekatan

yang digunakan yaitu pendekatan psikoanalitik, eksistensial-humanistik, client-centered, gestalt, transaksional, tingkah laku, rasional emotif, realitas.

Adapun indikator menurut **Walgito (2003)** mengemukakan tiga aspek-aspek persepsi adalah sebagai berikut:

1) Kognisi

Aspek ini berhubungan dengan pengenalan akan obyek, peristiwa, hubungan yang diperoleh karena diterimanya suatu rangsangan. Aspek ini menyangkut pengharapan, cara mendapatkan pengetahuan atau cara berpikir dan pengalaman masa lalu. Individu dalam mempersepsikan suatu dapat dilatarbelakangi oleh adanya aspek kognisi yaitu pandangan individu terhadap sesuatu berdasarkan pengalaman yang pernah di dengar atau dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Afeksi

Berhubungan dengan emosi. Aspek ini menyangkut pengorganisasian suatu rangsang, artinya rangsang yang diterima akan dibedakan dan dikelompokkan ke dalam emosi seseorang. Individu dalam mempersepsikan sesuatu bisa berdasarkan pada emosi individu tersebut. Hal ini karena adanya pendidikan moral dan etika yang didupakannya sejak kecil yang akhirnya melandasi individu dalam memandang sesuatu.

3) Konasi

Berhubungan dengan kemauan. Aspek ini menyangkut pengorganisasian dan penafsiran suatu rangsang yang menyebabkan individu bersikap dan berperilaku sesuai dengan rangsang yang ditafsirkan.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan angket dengan Skala Likert, dengan interpretasi semakin tinggi skor yang diperoleh, menunjukkan semakin positif persepsi terhadap konseling individu yang dimiliki individu, dan semakin rendah skor yang diperoleh, menunjukkan semakin negatif persepsi terhadap konseling individu yang dimiliki individu.

D. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:80). Populasi dalam penelitian kuantitatif ini adalah siswa kelas IX dengan jumlah 142

Sampel dalam penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009:81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*Proposional Stratified Random Sampling*) yaitu pengambilan sampel secara acak pada masing-masing kelas secara proposional dalam populasi itu (Sugiyono, 2009:82). Cara pengambilan sampel acak ini dilakukan bila anggota populasi dianggap tidak homogen. Banyak ahli riset menyarankan untuk mengambil sampel minimal sebesar 10% dari populasi sebagai aturan kasar. Secara umum, semakin besar sampel maka semakin representative (Azwar, 2007:82).

Lokasi penelitian bertempat di sekolah SMP Negeri 1 Kebomas. Jl. Mayjen Sungkono No. 1 Kebomas Gresik.

E. Teknik Pengumpulan Data

E.1 Alat Pengumpulan Data

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009:142).

Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009:93). Variabel yang akan diukur dengan skala likert dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Alasan digunakannya skala likert dalam penelitian ini adalah karena dalam menyusun skala, item-item yang disajikan tidak secara jelas menunjukkan hubungannya dengan sikap yang sedang diteliti; relatif lebih mudah pembuatannya dibandingkan skala yang lain; mempunyai reliabilitas yang relatif lebih tinggi, dan dapat diperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respon alternatif; serta dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat atau sikap responden tentang isu yang dipertanyakan (Nazir, 2005: 339).

Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini, peneliti memakai Skala Likert dengan menggunakan alternatif empat pilihan jawaban (Arikunto, 2010:284).

Adapun alternatif Skala Likert yang digunakan untuk kedua variabel dalam penelitian ini adalah:

1) Tingkat Kepuasan Berkonseling

Tabel 1. Alternatif skala Likert Tingkat Kepuasan Berkonseling

No	Alternatif	Nilai	Alternatif	Nilai
	Item Favorabel		Item Unfavorabel	
1	Sangat Sesuai	4	Sangat tidak Sesuai	4
2	Sesuai	3	Tidak Sesuai	3
4	Tidak Sesuai	2	Sesuai	2
5	Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Sesuai	1

Tabel 2. Blueprint Kuesioner Kepuasan Berkonseling Sebelum Uji Coba

No	Indikator	Nomer item		Jumlah item
		Favorabel	Unfavorabel	
1.	Kehandalan (reliability)	1, 15, 27	26, 10, 18	6
2.	Daya Tanggap (responsiveness)	5, 11, 31	2, 16, 4	6
3.	Sikap dan Perilaku	17, 3, 25	24, 28, 12	6
4.	Empati	9, 21, 13	20, 6, 30	6
5.	Bukti Fisik	7, 23, 19, 29	32, 14, 22, 8	8
TOTAL ITEM				32

2) Persepsi Siswa Terhadap Konseling Individu

Tabel 3. Alternatif Skala Likert Persepsi Siswa Terhadap Konseling Individu

No	Alternatif	Nilai	Alternatif	Nilai
	Item Favorabel		Item Unfavorabel	
1	Sangat Sesuai	4	Sangat tidak Sesuai	4
2	Sesuai	3	Tidak Sesuai	3
4	Tidak Sesuai	2	Sesuai	2
5	Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Sesuai	1

Tabel 4. *Blueprint* Kuesioner Persepsi Siswa Terhadap Konseling Individu Sebelum Uji Coba

No	Indikator	Objek Sikap	Item Favorabel	Item Unfavorabel	Jumlah
1	Kognisi	Pendekatan Eksistensial – humanistik	23, 25	32,26	4
		Pendekatan Analisis Transaksional	31, 27	38,34	4
		Pendekatan Tingkah laku	37, 1	40, 24	4
		Pendekatan Rasional emotif	29, 33	36, 30	4
		Pendekatan Realitas	25, 39	28, 2	4
2	Afeksi	Pendekatan Eksistensial – humanistik	41,61	50,56	4
		Pendekatan Analisis Transaksional	45, 51, 59	60, 42, 52	6
		Pendekatan Tingkah laku	53, 43	62, 46	4
		Pendekatan Rasional emotif	47, 55	54, 58	4
		Pendekatan Realitas	49, 57	44, 48	4
3	Konasi	Pendekatan Eksistensial – humanistik	3, 11	18, 12	4
		Pendekatan Analisis Transaksional	13, 21	4, 20	4
		Pendekatan Tingkah laku	9, 5	8, 14	4
		Pendekatan Rasional emotif	15, 17	10, 22	4
		Pendekatan Realitas	7	16, 6	4
TOTAL ITEM					62

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument (Arikunto, 2010:211). Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi.

Azwar (2009:45) menyatakan bahwa validitas logik merupakan validitas yang destimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *professional judgment*. *Professional judgment* di dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing penelitian ini. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauh mana item-item tes mewakili komponen dalam keseluruhan kawasan isi obyek yang hendak diukur (aspek representasi), dan sejauh mana item-item tes mencerminkan ciri-ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi).

Jenis validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logik (*Sampling Validity*). Validitas tipe ini menunjuk pada sejumlah isi tes yang merupakan representasi dari ciri atribut yang hendak diukur (Azwar, 2009:47). Kemudian peneliti menguji indeks diskriminasi aitem dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Menurut Azwar (2008:65) kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi *Product Moment* biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan (valid), sedangkan aitem yang memiliki harga r_{ix} kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya diskriminasi rendah (tidak valid).

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 2009:221). Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan) daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya.

Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas instrument dilakukan secara *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja (*single trial administration*), kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2009:131). Dalam hal ini peneliti menggunakan uji

statistik reliabilitas *Alpha Cronbach* untuk menganalisisnya. Instrument dianggap reliabel jika memberikan nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* $> 0,60$ (Ghozali, 2002:33).

Alasan digunakannya metode konsistensi internal (*internal consistency*) adalah untuk menghindari permasalahan yang biasanya terjadi pada metode estimasi tes ulang (*test-retest*). Permasalahan tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Azwar (2008:43) adalah koefisien reliabilitas yang diperoleh lewat metode estimasi tes ulang (*test-retest*) sangat sensitif terhadap perubahan keadaan subyek yang terjadi selama tenggang waktu di antara tes pertama dan penyajian ulangnya. Dalam hal ini, efek bawaan dari tes pertama terhadap tes kedua seringkali tidak dapat diprediksikan dan akhirnya mempengaruhi koefisien yang diperoleh.

Alasan digunakannya uji statistik reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Azwar (2008:87), bahwa data untuk menghitung koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden (*single-trial administration*) dan skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dibelah menjadi dua atau tiga bagian, sehingga setiap belahan berisi aitem-aitem dalam jumlah yang sama banyak. Hal ini berarti bahwa koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* merupakan penduga dari metode konsistensi internal.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2009:147). Penggolongan dan analisis data tidak terlepas dari penerapan metode statistik tertentu. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif melalui uji statistik sesuai dengan hipotesis serta asumsi yang telah melatar belakangi pemakaian uji statistik tersebut.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi *Product Moment* (yang biasanya dirumuskan dengan r), merupakan ukuran kekuatan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y.

Alasan digunakannya Korelasi *Product Moment*, karena penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen, dengan menggunakan jenis data interval. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Winarsunu (2004:72) bahwa Korelasi *Product Moment* digunakan untuk melukiskan hubungan antara dua buah variabel (satu variabel bebas dan satu variabel terikat) yang sama-sama berjenis interval atau rasio.

Seluruh proses analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS ver.15.0 *for windows*.